



Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Terhadap Pencapaian Laba Pada PT Bank Nagari Tahun 2020-2022

Ego Kapri¹, Yulia Firenze¹, Meri Yani¹,

¹Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ egokapri@gmail.com*

Abstract

Tujuan utama perusahaan, termasuk lembaga perbankan, adalah memperoleh laba yang optimal melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Efektivitas perbankan diukur berdasarkan rasio pencapaian laba terhadap target, sedangkan efisiensi dinilai dari rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada PT. Bank Nagari periode 2020–2022. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan total sampling terhadap 54 responden, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Bank Nagari mencapai 94% (kategori efektif) dan efisiensi biaya sebesar 74,72% (kategori sangat baik), dengan rata-rata profitabilitas sebesar 3,49%. Uji T menunjukkan bahwa efektivitas memiliki koefisien $-0,005$ (signifikansi 0,001), sedangkan efisiensi biaya sebesar $-0,134$ (signifikansi 0,001), yang berarti keduanya berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas secara parsial. Uji F menghasilkan nilai F-statistic 418,943 dengan signifikansi 0,001, menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan dari kedua variabel terhadap laba. Nilai R Square sebesar 0,913 menandakan bahwa 91,3% variabilitas profitabilitas dijelaskan oleh efektivitas dan efisiensi biaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi belum tentu meningkatkan profitabilitas jika tidak diimbangi dengan strategi operasional yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya manajerial yang menyeimbangkan pengendalian biaya dan pencapaian laba secara berkualitas melalui penguatan SDM, pemanfaatan teknologi, evaluasi berkala, pengembangan layanan digital, serta kemitraan strategis guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Article Information:

Received Januari 15, 2026

Revised Februari 22, 2026

Accepted Maret 15, 2026

Keywords: *Efektivitas, efisiensi biaya, profitabilitas, BOPO, Bank Nagari*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya yaitu mencapai laba sebagai bentuk keberhasilan sebuah perusahaan. Laba merupakan indikator kinerja perusahaan yang dapat dilihat pada laporan laba rugi. Apabila perusahaan tidak efisien dan efektif dalam mengelola biaya operasionalnya, maka hal ini akan berpengaruh kepada pertumbuhan laba, oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan harus diperhatikan agar bisa menciptakan strategi bisnis yang bisa meningkatkan laba perusahaan.

How to cite:

Kapri, E., Firenze, Y., Yani, M. (2026). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Terhadap Pencapaian Laba Pada PT Bank Nagari Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset & Sains ekonomi*, 3(1), 1-16.

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan adalah laporan hasil keuangan dalam periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana dan pembiayaan, yang diukur melalui kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk strategi bisnis dan standar rasio keuangan; strategi yang tidak tepat dapat menurunkan laba (Rudiansyah, Hayat & Hamdani, 2022). Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Munawir (2014), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan mencetak laba, sedangkan Harahap (2011) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Efektivitas menggambarkan sejauh mana output aktual mendekati output yang diharapkan (Thalia & Aisyah, 2019), sementara efisiensi menunjukkan perbandingan optimal antara input dan output (Dewi et al., 2015). Menurut Hidayat (2011), efektivitas ditentukan oleh pencapaian target dalam hal kuantitas, kualitas, dan waktu. Karena itu keberhasilan perusahaan dapat diukur dari tingkat laba yang diperoleh, karena laba merupakan tujuan utama sekaligus penentu kelangsungan usaha. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efektivitas dan efisiensi.

Semakin besar BOPO suatu bank menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank dan sebaliknya semakin kecil BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien, sehingga profitabilitas akan semakin tinggi. (Simorangkir, 2000; Taswan, 2010). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Lestari (2018) dan Dezriza (2020) yang menunjukkan pengaruh signifikan efisiensi terhadap profitabilitas. Sehingga Bank dengan efisiensi yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam menjalankan usahanya. Pada periode 2020 s/d 2022 PT. Bank Nagari mengalami peningkatan laba yang signifikan, seperti yang telah dimuat setiap tahunnya ke dalam laporan keuangan dengan rekapitulasi sebagai berikut :

Table. 1. Laba PT. Bank Nagari Tahun 2020-2022

No	Tahun	Laba		BOPO	
		Target	Pencapaian	Target	Pencapaian
1	2020	Rp256.161.000.000	Rp331.820.031.723	82,33%	85,08%
2	2021	Rp373.370.000.000	Rp408.309.558.831	82,10%	81,93%
3	2022	Rp463.942.000.000	Rp471.272.601.041	83,41%	79,39%

Berdasarkan data laba dan rasio BOPO PT. Bank Nagari tahun 2020–2022, diketahui bahwa laba setiap tahunnya selalu melebihi target, namun tidak seluruh kantor cabang berhasil mencapai efisiensi BOPO. Pada tahun 2020, meskipun laba tercapai, terdapat 6 kantor cabang yang tidak efisien. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan signifikan dengan rasio BOPO 81,93%, tetapi masih ada 7 cabang yang belum efisien. Pada tahun 2022, efisiensi meningkat lagi dengan rasio BOPO sebesar 79,39%, namun tetap ada 7 cabang yang belum memenuhi target efisiensi. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun laba perusahaan meningkat, masih terdapat permasalahan dalam efisiensi biaya di tingkat cabang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan sampel atau populasi tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research) dan studi kepustakaan

(Library Reseach). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara penelitian lapangan (survey method), wawancara, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Sumber data diambil dari 54 sampel dengan menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka bisa diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Data yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Organisasi dikatakan efektif jika hasil yang dicapai berkontribusi besar terhadap tujuan yang ditetapkan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian sasaran, maka semakin efektif kinerja organisasi (Mardiasmo). Hasil rasio efektivitas PT. Bank Nagari dari tahun 2020 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table: 2. Efektivitas PT. Bank Nagari Tahun 2020-2022

No	Cabang	Tahun	Target Laba	Pencapaian Laba	Efektivitas (%)	Kriteria
1	Cab. Payakumbuh	2020	83.186.000.00	51.533.711.071	62%	Kurang Efektif
		2021	65.722.000.00	57.070.054.506	87%	Cukup Efektif
		2022	60.717.000.00	58.256.208.031	96%	Efektif
2	Cab. Bukittinggi	2020	49.825.000.00	54.815.580.189	110%	Sangat Efektif
		2021	57.590.000.00	38.072.373.197	66%	Kurang Efektif
		2022	41.562.000.00	32.800.679.787	79%	Kurang Efektif
3	Cab. Batusangkar	2020	29.760.000.00	34.208.908.064	115%	Sangat Efektif
		2021	19.342.000.00	22.891.296.602	118%	Sangat Efektif
		2022	30.203.000.00	30.353.577.390	100%	Efektif
4	Cab. Painan	2020	28.939.000.00	21391406789	74%	Kurang Efektif
		2021	25.774.000.00	21.513.821.805	83%	Cukup Efektif
		2022	25.395.000.00	24.118.025.140	95%	Efektif
5	Cab. Pariaman	2020	50.157.000.00	31.944.827.063	64%	Kurang Efektif
		2021	35.419.000.00	39.994.141.036	113%	Sangat Efektif
		2022	44.142.000.00	34.084.940.484	77%	Kurang Efektif
6		2020	53700.000.00	51332.041.54	96%	Efektif

	Cab. Solok		0	3		
		2021	50.996.000.00	47302.704.075	93%	Efektif
		2022	54.626.000.00	48104.033.823	88%	Cukup Efektif
7	Cab. Sijunjung	2020	21.746.000.00	25574.898.430	118%	Sangat Efektif
		2021	26.878.000.00	29560.095.698	110%	Sangat Efektif
		2022	29.794.000.00	28977.250.763	97%	Efektif
8	Cab. Lubuk Sikaping	2020	25.643.000.00	23405.001.115	91%	Efektif
		2021	24.252.000.00	17.683.430.816	73%	Kurang Efektif
		2022	26.446.000.00	13.014.634.961	49%	Tidak Efektif
9	Cab. Padang Panjang	2020	25.463.000.00	24.793.076.600	97%	Efektif
		2021	29.314.000.00	23.673.737.975	81%	Cukup Efektif
		2022	26.626.000.00	21.200.425.700	80%	Kurang Efektif
10	Cab. Pasar Raya	2020	70.461.000.00	62.608.084.634	89%	Cukup Efektif
		2021	76.618.000.00	53.740.961.770	70%	Kurang Efektif
		2022	66.497.000.00	59.095.937.040	89%	Cukup Efektif
11	Cab. Siteba	2020	25.428.000.00	29.970.055.095	118%	Sangat Efektif
		2021	28.445.000.00	23.376.053.642	82%	Cukup Efektif
		2022	29.971.000.00	25.196.347.864	84%	Cukup Efektif
12	Cab. Sawah Lunto	2020	18.198.000.00	19.227.246.213	106%	Sangat Efektif
		2021	12.958.000.00	15.831.101.680	122%	Sangat Efektif
		2022	15.610.000.00	19.013.061.443	122%	Sangat Efektif
13	Cab. Simpang Empat	2020	33.941.000.00	25932.384.100	76%	Kurang Efektif
		2021	20.046.000.00	31.403.801.144	157%	Sangat Efektif
		2022	33.777.000.00	41.429.662.137	123%	Sangat Efektif
14	Cab. Muara Labuh	2020	9.283.000.00	10.720.704.125	115%	Sangat Efektif
		2021	7.731.000.00	3.990.955.953	52%	Tidak Efektif
		2022	11.843.000.00	4.480.646.41	38%	Tidak Efektif

			00	1		
15	Cab. Lubuk Gadang	2020	14.945.000.00	17.075.557.238	114%	Sangat Efektif
		2021	19.270.000.00	14.870.925.665	77%	Kurang Efektif
		2022	17.059.000.00	15.667.736.579	92%	Efektif
16	Cab. Koto Baru	2020	12.120.000.00	10045.013.257	83%	Cukup Efektif
		2021	14.407.000.00	13.131.636.359	91%	Efektif
		2022	13.093.000.00	10.086.439.780	77%	Kurang Efektif
17	Cab. Pulau Punjung	2020	15.066.000.00	8.046.265.129	53%	Tidak Efektif
		2021	12.889.000.00	6.542.205.011	51%	Tidak Efektif
		2022	9.298.000.00	9.345.692.608	101%	Sangat Efektif
18	Cab. Ujung Gading	2020	19.302.000.00	14.493.002.151	75%	Kurang Efektif
		2021	14.955.000.00	13.583.968.241	91%	Efektif
		2022	18.861.000.00	15.818.083.912	84%	Cukup Efektif
19	Cab. Lubuk Basung	2020	33.175.000.00	28.006.298.658	84%	Cukup Efektif
		2021	27.052.000.00	26.929.149.725	100%	Efektif
		2022	29.821.000.00	25.616.501.277	86%	Cukup Efektif
20	Cab. Lubuk Alung	2020	33.496.000.00	26.553.700.995	79%	Kurang Efektif
		2021	27.031.000.00	18.823.335.766	70%	Kurang Efektif
		2022	23.250.000.00	26.325.054.359	113%	Sangat Efektif
21	Cab. Tapan	2020	11.020.000.00	14373.476.960	130%	Sangat Efektif
		2021	7.352.000.00	9.715.586.264	132%	Sangat Efektif
		2022	16.747.000.00	10.149.621.519	61%	Kurang Efektif
22	Cab. Lintau	2020	7.789.000.00	5.181.777.352	67%	Kurang Efektif
		2021	5.136.000.00	6.230.600.511	121%	Sangat Efektif
		2022	5.597.000.00	2.932.081.718	52%	Tidak Efektif
23	Cab. Utama	2020	210.620.000.000	136.484.997.421	65%	Kurang Efektif
		2021	132.352.000.000	177.360.367.000	134%	Sangat Efektif

	Padang		000	799		
		2022	165.889.000.000	200.533.876.146	121%	Sangat Efektif
24	Cab. Mentawai	2020	10.767.000.000	16.030.874.960	149%	Sangat Efektif
		2021	9.323.000.000	8.926.837.292	96%	Efektif
		2022	14.509.000.000	12.243.890.030	84%	Cukup Efektif
25	Cab. Tapus	2020	10.042.000.000	11.481.788.954	114%	Sangat Efektif
		2021	5.691.000.000	5.021.541.254	88%	Cukup Efektif
		2022	12.723.000.000	9.366.781.851	74%	Kurang Efektif
26	Cab. Alahan Panjang	2020	9.569.000.000	10.298.565.658	108%	Sangat Efektif
		2021	8.932.000.000	8.094.923.160	91%	Efektif
		2022	9.969.000.000	7.919.262.463	79%	Kurang Efektif
27	Cab. Jakarta	2020	65.056.000.000	60.517.508.942	93%	Efektif
		2021	149.870.000.000	158.300.875.528	106%	Sangat Efektif
		2022	80.203.000.000	250.736.824.812	313%	Sangat Efektif
Efektifitas Keseluruhan		94%				
Kategori		Efektif				

Berdasarkan data rasio efektivitas PT Bank Nagari tahun 2020–2022, tingkat efektivitas secara keseluruhan mencapai 94% dan tergolong dalam kategori efektif. Kinerja antar cabang menunjukkan variasi yang cukup mencolok; beberapa cabang seperti Sawah Lunto, Simpang Empat, dan Utama Padang secara konsisten berada dalam kategori sangat efektif (di atas 100%), bahkan Cabang Jakarta mencatatkan lonjakan luar biasa dengan efektivitas 313% pada 2022. Cabang Pulau Punjung dan Lubuk Gadang juga menunjukkan peningkatan signifikan, sementara Cabang Muara Labuh, Tapan, dan Lintau mengalami penurunan efektivitas yang cukup tajam. Beberapa cabang seperti Batusangkar, Mentawai, dan Alahan Panjang menunjukkan stabilitas dalam kategori efektivitasnya. Secara umum, meskipun mayoritas cabang menunjukkan kinerja yang baik, evaluasi lebih lanjut tetap diperlukan terhadap cabang-cabang yang mengalami penurunan agar efektivitas secara menyeluruh dapat terus ditingkatkan.

Efisiensi biaya merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan yang digunakan, serta memberikan umpan balik terhadap biaya penyediaan produk dan layanan, termasuk kualitas dan penyelesaian layanan (Anthony & Govindrajan, 2002). Dalam sektor perbankan, efisiensi biaya umumnya diukur melalui rasio BOPO, yaitu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, sebagai indikator utama tingkat efisiensi (Wijayanto & Sutarno, 2010).

Table: 3. Efisiensi Biaya PT. Bank Nagari Tahun 2020-2022

No	Cabang	Tahun	Efisiensi (%)	Kriteria
1	Cab. Payakumbuh	2020	73	Sangat Baik
		2021	71	Sangat Baik
		2022	70	Sangat Baik
2	Cab. Bukittinggi	2020	64	Sangat Baik
		2021	73	Sangat Baik
		2022	78	Sangat Baik
3	Cab. Batusangkar	2020	61	Sangat Baik
		2021	73	Sangat Baik
		2022	65	Sangat Baik
4	Cab. Painan	2020	87	Sangat Baik
		2021	85	Sangat Baik
		2022	85	Sangat Baik
5	Cab. Pariaman	2020	75	Sangat Baik
		2021	70	Sangat Baik
		2022	74	Sangat Baik
6	Cab. Solok	2020	65	Sangat Baik
		2021	67	Sangat Baik
		2022	67	Sangat Baik
7	Cab. Sijunjung	2020	80	Sangat Baik
		2021	76	Sangat Baik
		2022	76	Sangat Baik
8	Cab. Lubuk Sikaping	2020	70	Sangat Baik
		2021	77	Sangat Baik
		2022	83	Sangat Baik
9	Cab. Padang Panjang	2020	51	Sangat Baik
		2021	53	Sangat Baik
		2022	61	Sangat Baik
10	Cab. Pasar Raya	2020	63	Sangat Baik
		2021	69	Sangat Baik
		2022	68	Sangat Baik
11	Cab. Siteba	2020	66	Sangat Baik
		2021	76	Sangat Baik
		2022	74	Sangat Baik
12	Cab. Sawah Lunto	2020	70	Sangat Baik
		2021	75	Sangat Baik
		2022	70	Sangat Baik
13	Cab. Empat Simpang	2020	75	Sangat Baik
		2021	68	Sangat Baik
		2022	58	Sangat Baik
14	Cab. Muara Labuh	2020	77	Sangat Baik
		2021	91	Sangat Baik
		2022	90	Sangat Baik
15	Cab. Lubuk Gadang	2020	69	Sangat Baik
		2021	76	Sangat Baik
		2022	75	Sangat Baik
16		2020	84	Sangat Baik

	Cab. Koto Baru	2021	79	Sangat Baik
		2022	85	Sangat Baik
17	Cab. Pulau Punjung	2020	89	Sangat Baik
		2021	89	Sangat Baik
		2022	86	Sangat Baik
18	Cab. Ujung Gading	2020	75	Sangat Baik
		2021	75	Sangat Baik
		2022	73	Sangat Baik
19	Cab. Lubuk Basung	2020	66	Sangat Baik
		2021	67	Sangat Baik
		2022	70	Sangat Baik
20	Cab. Lubuk Alung	2020	66	Sangat Baik
		2021	77	Sangat Baik
		2022	67	Sangat Baik
21	Cab. Tapan	2020	89	Sangat Baik
		2021	93	Sangat Baik
		2022	93	Sangat Baik
22	Cab. Lintau	2020	83	Sangat Baik
		2021	94	Baik
		2022	93	Sangat Baik
23	Cab. Utama Padang	2020	68	Sangat Baik
		2021	65	Sangat Baik
		2022	63	Sangat Baik
24	Cab. Mentawai	2020	71	Sangat Baik
		2021	85	Sangat Baik
		2022	82	Sangat Baik
25	Cab. Tapus	2020	82	Sangat Baik
		2021	91	Sangat Baik
		2022	83	Sangat Baik
26	Cab. Alahan Panjang	2020	66	Sangat Baik
		2021	73	Sangat Baik
		2022	76	Sangat Baik
27	Cab. Jakarta	2020	89	Sangat Baik
		2021	70	Sangat Baik
		2022	56	Sangat Baik
Efisiensi Secara Keseluruhan		74,72		
Peringkat		Sangat Baik		

Berdasarkan data rasio efisiensi biaya PT Bank Nagari tahun 2020–2022, secara keseluruhan tercatat efisiensi sebesar 74,72% yang masuk dalam kategori sangat baik. Mayoritas cabang menunjukkan efisiensi tinggi, seperti Cabang Painan, Muara Labuh, Pulau Punjung, dan Tapus yang konsisten di atas 85%, serta Cabang Tapan yang stabil pada angka 93% selama dua tahun terakhir. Beberapa cabang seperti Padang Panjang mengalami peningkatan efisiensi dari 51% menjadi 61%, meskipun masih tergolong rendah, sementara Cabang Simpang Empat dan Cabang Jakarta menunjukkan penurunan signifikan yang memerlukan evaluasi. Sebaliknya, cabang seperti Bukittinggi, Batusangkar, Pariaman, dan Lubuk Basung berhasil mempertahankan efisiensi pada kisaran 60%–80%. Secara umum, capaian efisiensi biaya di PT Bank Nagari cukup baik, namun terdapat beberapa cabang yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan efisiensi operasional ke depannya.

Dalam upaya mencapai laba yang optimal, perusahaan dapat melakukan berbagai langkah

strategis seperti menekan biaya produksi dan operasi, menetapkan harga jual yang sesuai, serta meningkatkan volume penjualan. Analisis laba, baik melalui metode persamaan maupun margin kontribusi, memberikan pedoman yang jelas dalam perencanaan keuangan untuk mencapai target laba yang diinginkan.

Table: 4. Profitabilitas PT. Bank Nagari Tahun 2020-2022

No	Cabang	Tahun	Laba	Aset	Profitabilitas
1	Cab. Payakumbuh	2020	51.533.711.071	1.300.730.766.919	3,96
		2021	57.070.054.506	1.321.412.325.360	4,32
		2022	58.256.208.031	1.391.932.038.415	4,19
2	Cab. Bukittinggi	2020	54.815.580.189	963.498.719.484	5,69
		2021	38.072.373.197	1.108.374.550.769	3,43
		2022	32.800.679.787	976.947.534.665	3,36
3	Cab. Batusangkar	2020	34.208.908.064	620.344.606.752	5,51
		2021	22.891.296.602	628.392.847.075	3,64
		2022	30.353.577.390	653.896.732.687	4,64
4	Cab. Painan	2020	21.391.406.789	1.000.092.259.434	2,14
		2021	21.513.821.805	1.070.643.419.441	2,01
		2022	24.118.025.140	1.145.130.631.501	2,11
5	Cab. Pariaman	2020	31.944.827.063	882.314.153.177	3,62
		2021	39.994.141.036	905.560.951.292	4,42
		2022	34.084.940.484	922.143.349.565	3,7
6	Cab. Solok	2020	51.332.041.543	1.047.964.452.406	4,9
		2021	47.302.704.075	1.059.620.815.578	4,46
		2022	48.104.033.823	1.109.047.384.056	4,34
7	Cab. Sijunjung	2020	25.574.898.430	799.620.965.424	3,2
		2021	29.560.095.698	823.377.186.278	3,59
		2022	28.977.250.763	856.794.227.630	3,38
8	Cab. Lubuk Sikaping	2020	23.405.001.115	531.129.934.431	4,41
		2021	17.683.430.816	545.914.443.343	3,24
		2022	13.014.634.961	570.816.502.966	2,28
9	Cab. Padang Panjang	2020	24.793.076.600	361.086.611.200	6,87
		2021	23.673.737.975	402.309.027.227	5,88
		2022	21.200.425.700	404.148.083.098	5,25
10	Cab. Pasar Raya	2020	62.608.084.634	1.074.545.594.661	5,83
		2021	53.740.961.770	1.139.588.844.329	4,72
		2022	59.095.937.040	1.307.939.130.630	4,52
11	Cab. Siteba	2020	29.970.055.095	647.872.334.708	4,63
		2021	23.376.053.642	719.334.768.149	3,25
		2022	25.196.347.864	693.862.607.516	3,63
12	Cab. Sawah Lunto	2020	19.227.246.213	422.515.140.170	4,55
		2021	15.831.101.680	440.175.604.812	3,6
		2022	19.013.061.443	458.964.434.819	4,14

No	Cabang	Tahun	Lab a	Aset	Profitabilita s
13	Cab. Simpang Empat	2020	25.932.384.100	689.932.579.285	3,76
		2021	31.403.801.144	701.827.451.965	4,47
		2022	41.429.662.137	727.954.272.739	5,69
14	Cab. Muara Labuh	2020	10.720.704.125	309.214.252.247	3,47
		2021	3.990.955.953	323.075.399.296	1,24
		2022	4.480.646.411	348.754.452.397	1,28
15	Cab. Lubuk Gadang	2020	17.075.557.238	396.021.857.731	4,31
		2021	14.870.925.665	406.169.317.140	3,66
		2022	15.667.736.579	431.898.703.220	3,63
16	Cab. Koto Baru	2020	10.045.013.257	434.390.567.970	2,31
		2021	13.131.636.359	457.200.895.912	2,87
		2022	10.086.439.780	485.655.184.524	2,08
17	Cab. Pulau Punjung	2020	8.046.265.129	462.873.560.221	1,74
		2021	6.542.205.011	489.284.826.161	1,34
		2022	9.345.692.608	514.457.903.041	1,82
18	Cab. Ujung Gading	2020	14.493.002.151	383.587.285.221	3,78
		2021	13.583.968.241	405.208.746.320	3,35
		2022	15.818.083.912	447.958.336.900	3,53
19	Cab. Lubuk Basung	2020	28.006.298.658	585.071.417.010	4,79
		2021	26.929.149.725	631.743.057.974	4,26
		2022	25.616.501.277	661.980.134.706	3,87
20	Cab. Lubuk Alung	2020	26.553.700.995	542.991.313.814	4,89
		2021	18.823.335.766	575.732.563.823	3,27
		2022	26.325.054.359	630.999.000.740	4,17
21	Cab. Tapan	2020	14.373.476.960	703.179.523.544	2,04
		2021	9.715.586.264	785.436.549.747	1,24
		2022	10.149.621.519	851.801.899.840	1,19
22	Cab. Lintau	2020	5.181.777.352	214.305.508.627	2,42
		2021	2.230.600.511	225.131.277.023	0,99
		2022	2.932.081.718	237.006.216.957	1,24
23	Cab. Utama Padang	2020	136.484.997.421	3.541.114.976.306	3,85
		2021	177.360.367.799	4.053.131.399.398	4,38
		2022	200.533.876.146	3.751.655.868.928	5,35
24	Cab. Mentawai	2020	16.030.874.960	385.441.183.327	4,16
		2021	8.926.837.292	421.706.475.736	2,12
		2022	12.243.890.030	455.104.039.223	2,69
25	Cab. Tapus	2020	11.481.788.954	389.622.097.269	2,95
		2021	5.021.541.254	385.312.486.132	1,3
		2022	9.366.781.851	416.824.156.241	2,25

No	Cabang	Tahun	Lab a	Aset	Profitabilita s
26	Cab. Alahan Panjang	2020	10.298.565.658	225.338.898.867	4,57
		2021	8.094.923.160	240.482.173.434	3,37
		2022	7.919.262.463	264.063.124.434	3
27	Cab. Jakarta	2020	60.517.508.942	6.170.910.323.254	0,98
		2021	158.300.875.528	6.410.203.016.388	2,47
		2022	250.736.824.812	7.158.588.185.549	3,5
Rata-rata Secara Keseluruhan					3,49

Berdasarkan data profitabilitas PT Bank Nagari tahun 2020–2022, mayoritas cabang menunjukkan kinerja yang cukup baik meskipun terdapat variasi. Cabang Padang Panjang dan Pasar Raya konsisten mencatat profitabilitas tinggi meski mengalami sedikit penurunan, sedangkan Cabang Utama Padang, Simpang Empat, dan Jakarta menunjukkan tren peningkatan signifikan, mencerminkan perbaikan kinerja yang positif. Sebaliknya, Cabang Bukittinggi, Lubuk Sikaping, dan Mentawai mengalami penurunan tajam, serta Cabang Muara Labuh dan Tapan terus mencatat profitabilitas rendah di bawah 1,5%. Beberapa cabang seperti Pulau Punjung dan Lintau mempertahankan profitabilitas rendah namun relatif stabil. Secara keseluruhan, profitabilitas PT Bank Nagari cukup baik, namun sejumlah cabang memerlukan evaluasi dan strategi perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh data atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji linear berganda sebagai berikut:

Figure: 1. Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,998	,424		33,029	<,001
	Efektivitas	-,005	,001	-,140	-3,946	<,001
	Efisiensi	-,134	,005	-,999	-28,103	<,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 13,998 berarti jika variabel efisiensi biaya dan efektivitas bernilai nol, maka profitabilitas diperkirakan sebesar 13,998 dan signifikan secara statistik (signifikansi < 0,001). Koefisien regresi efisiensi biaya sebesar -0,134 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap penurunan profitabilitas. Sementara itu, koefisien efektivitas sebesar -0,005 juga memiliki signifikansi 0,001, namun menunjukkan bahwa efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam model ini.

Figure: 2. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 ^a	,915	,913	.39000	1,153

a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Efektivitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel Model Summary, Nilai Adjusted R Square sebesar -0,913 menyatakan bahwa penambahan variabel Efektivitas dan Efisiensi Biaya dalam model ini mempengaruhi pencapaian laba sebesar 91,3% pada PT Bank Nagari.

Figure: 3. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,998	,424		33,029	<,001		
	Efektivitas	-,005	,001	-,140	-3,946	<,001	,863	1,158
	Efisiensi	-,134	,005	-,999	-28,103	<,001	,863	1,158

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis (H_{a1} dan H_{a2}) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari Efektivitas dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas diterima. Artinya, variabel-variabel independen ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas dalam model yang digunakan untuk analisis pada PT Bank Nagari selama periode penelitian ini.

Figure: 3. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,442	2	63,721	418,943	<,001 ^b
	Residual	11,864	78	,152		
	Total	139,306	80			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Efisiensi, Efektivitas

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, nilai F-statistic adalah 418,943 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi Biaya dan Efektivitas memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Pencapaian Laba.

Efektivitas dalam manajemen keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya secara optimal, sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Coulter (2010) serta

Stoner, Freeman, dan Gilbert (1996). Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba pada PT Bank Nagari tahun 2020–2022, meskipun nilai koefisien yang negatif dan sangat kecil (-0,005) menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas justru dapat mengurangi profitabilitas jika tidak diimbangi dengan strategi lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian A'yunina et al. (2024) yang menunjukkan efektivitas (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA, namun berbeda dengan hasil Ardianti dan Zulkifli (2024), serta Iqbal et al. (2020) yang menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dezriza (2020) juga menyatakan bahwa efektivitas dapat berpengaruh terhadap ROA tetapi tidak terhadap NPM, menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas bergantung pada indikator profitabilitas yang digunakan.

Dengan demikian, efektivitas tidak selalu berdampak langsung terhadap laba karena tergantung pada strategi bisnis dan variabel lain seperti volume penjualan, kualitas layanan, serta inovasi produk. Manajemen perlu mengintegrasikan efektivitas dengan pendekatan yang lebih luas mencakup pemasaran, pengembangan SDM, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pertumbuhan laba. Penelitian ini menekankan bahwa efektivitas hanya salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas, sehingga diperlukan strategi holistik agar pengelolaan sumber daya benar-benar mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

Efisiensi biaya merupakan ukuran penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai output tertentu secara optimal. Menurut Wibisono (2017), efisiensi biaya berarti menggunakan biaya seminimal mungkin untuk menghasilkan output yang diinginkan, yang tidak hanya menekankan pada pengurangan biaya, tetapi juga peningkatan produktivitas dan optimalisasi proses. Penelitian Habibi, Fahrudin, & Marhamah (2022) menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Dalam konteks ini, efisiensi menjadi faktor kunci dalam mendorong profitabilitas. Namun, hasil uji regresi linear berganda di PT Bank Nagari tahun 2020–2022 justru menunjukkan bahwa efisiensi biaya memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien sebesar -0,134 dan signifikansi $< 0,001$. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi biaya yang terlalu tinggi bisa berdampak negatif terhadap laba, kemungkinan karena pengurangan biaya yang berlebihan mengganggu operasional perusahaan.

Tingkat efisiensi yang terlalu agresif dapat menyebabkan pemangkasan dalam area penting seperti pemeliharaan aset, pelatihan SDM, dan inovasi produk, yang pada akhirnya merugikan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun efisiensi sangat penting, manajemen harus cermat dalam menyeimbangkan penghematan biaya dengan investasi strategis lainnya demi keberlanjutan usaha. Efisiensi biaya harus dilihat sebagai bagian dari strategi manajemen yang lebih luas, bukan tujuan akhir. Hasil ini sejalan dengan temuan Ardianti & Zulkifli (2024) serta Ferly, Rinofah & Kusumawardhani (2023), yang juga menemukan pengaruh negatif efisiensi terhadap profitabilitas, namun berbeda dari temuan Dezriza (2020) yang mencatat pengaruh positif. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi biaya sangat kontekstual, tergantung pada strategi, sektor industri, dan implementasinya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan efisiensi yang seimbang dan disertai evaluasi berkala agar tetap mampu menciptakan pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Pengaruh simultan antara efektivitas dan efisiensi biaya terhadap pencapaian laba di PT Bank Nagari tahun 2020–2022 menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai F-statistic sebesar 418,943 dengan p-value $< 0,001$, serta nilai R-Square sebesar 0,913, yang berarti 91,3% variasi dalam pencapaian laba dapat dijelaskan oleh

efektivitas dan efisiensi biaya secara simultan. Namun, secara parsial, keduanya justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan: efektivitas memiliki koefisien $-0,005$ ($p = 0,001$), dan efisiensi biaya memiliki koefisien $-0,134$ ($p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut, bila tidak dikelola dengan tepat, dapat menurunkan laba—kemungkinan akibat penghematan berlebihan yang berdampak negatif terhadap operasional, kualitas layanan, atau produktivitas.

Oleh karena itu, manajemen perlu mengelola efektivitas dan efisiensi secara seimbang dan strategis. Efektivitas sebaiknya ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas karyawan, pelayanan nasabah, dan pencapaian target yang berkualitas, sementara efisiensi biaya harus dilakukan tanpa mengorbankan aspek vital seperti inovasi, pelatihan, dan pemeliharaan kualitas layanan. Studi Simatupang dan Sridharan dalam Hanafiah dan Widjaja (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan kedua aspek ini secara bersamaan. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan dari Desriza (2020), Iqbal dkk. (2020), Lendrawati dan Adi (2021), serta Ardianti & Zulkifli (2024), yang menegaskan bahwa efektivitas dan efisiensi biaya dapat mendorong profitabilitas jika dikelola secara tepat. Namun demikian, perbedaan konteks industri dan metode pengukuran tetap menjadi faktor penting, sehingga evaluasi menyeluruh terhadap program dan kebijakan yang berlaku perlu dilakukan sebelum menentukan strategi jangka panjang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Uji T menunjukkan bahwa efektivitas memiliki nilai koefisien sebesar $-0,005$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba (profitabilitas) pada PT Bank Nagari tahun 2020-2022. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam Efektivitas cukup signifikan untuk memengaruhi pencapaian laba secara parsial atau individual. (2) Efisiensi Biaya menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,134$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$, yang berarti bahwa Efisiensi Biaya juga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$, disimpulkan bahwa perubahan dalam Efisiensi Biaya cukup signifikan untuk memengaruhi pencapaian laba pada PT Bank Nagari dalam periode penelitian ini. (3) Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar $418,943$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$, yang mengindikasikan bahwa Efektivitas dan Efisiensi Biaya secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$, dapat disimpulkan bahwa ketika kedua variabel ini dikombinasikan, keduanya secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas dalam pencapaian laba secara signifikan. (4) Nilai R Square sebesar $0,913$ menunjukkan bahwa sebesar $91,3\%$ variabilitas dalam pencapaian laba yang dapat dijelaskan oleh kombinasi Efektivitas dan Efisiensi Biaya. Maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar profitabilitas PT Bank Nagari dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sementara $8,7\%$ sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Maka dari itu PT Bank Nagari perlu menjaga keseimbangan antara efektivitas dan efisiensi biaya secara simultan untuk mencapai laba optimal tanpa mengorbankan kualitas layanan. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi, penguatan SDM, evaluasi berkala, dan pengembangan layanan digital. Selain itu, kerja sama dengan lembaga keuangan lain, optimalisasi struktur pendanaan, serta penguatan manajemen risiko dan proses bisnis juga penting.

REFERENSI

A'yunina, D., Fachrur, M.M., Taruna, M.S. (2024). Pengaruh CAR, NPL, LAR, FBIR Terhadap ROA: Bank BUMN (2012-2021). *Journal of Accounting and Management's*

Student (JAM'S), 1(2), 1-15.

- Anthony, Robert N., dan Govindrajana (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen, Buku 1. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianti, Y. N., & Zulkifli, Z. (2024). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LFR terhadap ROA Pada PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 629-640.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desriza, Dea. (2020). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*, Universitas Sriwijaya.
- Dewi et al. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1-10.
- Ferly, M., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2023). Analisis Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1207–1220.
- Habibi, A., Fahrudin, A., & Marhamah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 61–70.
- Hanafiah, H., Widjaja, A.W. (2022). The Influence of Resource Complementary, Technology Competence and Supply Chain Risk Criteria on Supply Chain Collaboration (Case Study of Export Import Activities in Indonesia). *The 6th International Conference on Family Business and Entrepreneurship*, 580-590.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat. (2011). *Definisi Efektivitas*. Bandung: Angkasa
- Iqbal, M., Priatna, H., Handayani, N. (2020). Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Tujuh Pilar Sarana. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(3), 1-15.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lendrawati, A dan Adi, M. (2021). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Bisnis Ritel. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(3), 591-600.
- Lestari, D D. (2013). Lestari, Desti Dwi. Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PD. Asli Rasa Ciamis). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiansyah, M., Hayat, A., Hamdani (2022). Pengaruh non performing loan, net interest margin, beban operasional berbanding pendapatan operasional dan fee based income terhadap laba perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3674-3682.
- Simorangkir. (2000). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Stoner, A.F.J., Freeman, R.E., Jr Gilbert, D.R. (1996). *Manajemen Edisi Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Thalia, J. & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), hal 182–188.
- Wibisono, M. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal bisnis dan Manajemen*, 1(7), 41–62.

Wijayanto, A., & Sutarno. (2010). Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Persero Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 14(1).

Copyright holder:

© Kapri, E., Firenze, Y., Yani, M. (2026)

First publication right:

Jurnal Riset & Sains Ekonomi

This article is licensed under:

CC-BY-SA